

PENDAMPINGAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DI ICC AL-ANSHAR BAHAU NEGERI SEMBILAN-MALAYSIA

**Darlina Sormin¹⁾, Mira Rahmayanti Sormin²⁾, Mulyadi Hermanto³⁾,
Nur Oloan⁴⁾, Rahma Yasrah Dalimunthe⁵⁾, Maulidah⁶⁾**

^{1,2,3)} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴⁾ Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁵⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁶⁾ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Abstract

Since education is a social interaction process that involves both teaching and training with the goal of enhancing students' self-ability to prepare them for the globalization era, it is considered essential to life. From elementary school to college, BTQ is a required learning exercise. This devotion is motivated by the lack of students' ability to read the Quran properly and correctly, especially in pronouncing makharijul huruf. A useful first step in developing the BTQ Program Mentoring is the Community Service Lecture. This study aims to determine the effectiveness of the mentorship program for the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) at Icc Al-Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia. Additionally, to determine whether the Read and Write Al-Qur'an (BTQ) program at Icc Al-Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia, can enhance students' Qur'anic knowledge. Asset Based Community Development (ABCD) is the community service approach that is employed. Individual reading, listening, and writing practice are used to carry out the BTQ program mentoring. The following effects and advantages of this BTQ program's mentoring are evident and palpable: pupils are more conversant with and capable of reading and writing Qur'anic verses.

Keywords: Mentoring, Reading the Qur'an, Writing the Qur'an.

Abstrak

Pendidikan merupakan proses interaksi sosial yang melibatkan pengajaran dan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan diri siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi, maka pendidikan dianggap penting bagi kehidupan. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, BTQ merupakan latihan belajar yang wajib. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam pengucapan makharijul huruf. Langkah awal yang bermanfaat dalam pengembangan Program BTQ Mentoring adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program mentoring BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Icc Al-Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia. Selain itu, untuk mengetahui apakah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Icc Al-Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia, dapat meningkatkan pengetahuan Al-Qur'an siswa. Pendekatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD). Latihan membaca, menyimak, dan menulis secara individual digunakan untuk melaksanakan mentoring program BTQ. Dampak dan keuntungan dari pendampingan program BTQ ini sangatlah nyata dan dapat dirasakan: para siswa menjadi lebih fasih dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Keywords: Pendampingan, Baca Qur'an, Tulis Qur'an.

PENDAHULUAN

Karena tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar, maka proses belajar merupakan komponen sentral dari keseluruhan proses pendidikan. "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab," demikian bunyi Depdiknas. Sistem Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menguraikan tentang Tujuan Pendidikan Nasional" (2003, 2003). Joesoef menegaskan bahwa ada dua komponen kunci dalam pendidikan: proses pengajaran, pelatihan, dukungan, dan bimbingan. Selain itu, sebagai konsekuensi atau produk akhir, seperti manusia yang bertanggung jawab, mandiri, dan berkembang secara moral..(Munib Akhmad, 2016).

Selain sebagai "guru" yang menyebarkan ilmu, penyuluh juga berperan sebagai pembimbing yang menginspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Peran mereka dalam proses belajar mengajar sangatlah beragam. Artinya, untuk mencapai tujuan pendidikan, pengajar mempunyai pekerjaan dan tugas yang sulit. Kehadiran guru yang mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil yang dicapai. Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.(Syaiful Bahri Djaramah, 2010).

Begitu juga dalam hal Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ), BTQ menjadi aspek penting dalam pembentukan literasi agama di kalangan umat Islam. Melalui

Al-Qur'an, umat Muslim tidak hanya menemukan pedoman hidup, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai akidah, ibadah, serta nilai-nilai kemanusiaan yang universal.(Al-Faruqi, 2007). Namun, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an, terutama di kalangan generasi muda yang dihadapkan pada perkembangan zaman dan derasnya arus digitalisasi.(Anwar, 2019). Banyak anak-anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar karena kurangnya waktu untuk belajar, keterbatasan akses terhadap guru yang kompeten, serta minimnya metode pembelajaran yang menarik.(Rahman, 2021).

Pendampingan BTQ merupakan upaya untuk mengatasi persoalan tersebut melalui pendekatan sistematis yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis membaca, tetapi juga pembelajaran tajwid, tahsin, serta penghayatan makna dari ayat-ayat suci Al-Qur'an.(Ibrahim, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan baca tulis peserta didik dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh para ulama. (Nuridin, 2020). Dalam konteks pendidikan, program BTQ juga dianggap mampu menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini, memotivasi anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an, dan memperkuat ikatan dengan ajaran Islam. (Fauziah, 2021).

Dalam kegiatan pendampingan ini peneliti berfokus pada pendampingan BTQ melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah. Program ini melibatkan pengajaran mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, hingga teknik membaca Al-Qur'an dengan benar.(Hidayat, 2021). Selain

aspek teknis, peneliti juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai etika dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari peserta. Pendampingan ini dilakukan melalui metode interaktif yang dirancang agar peserta, terutama anak-anak dan remaja, merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan. (Yusuf, 2019).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak di Icc Al-Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia, yang secara jangka panjang dapat berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan spiritual dan sosial mereka. (Ismail, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam suasana alamiah, tepat pada sumber datanya. Penelitian yang bersifat kualitatif lebih bersifat deskriptif. Angka tidak ditekankan karena data dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar. Metode lebih diutamakan dibandingkan hasil akhir dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Makna (informasi di balik apa yang diamati) ditekankan dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi pengabdian
Icc Al-Anshar Bahau, terletak di Negeri Sembilan, Malaysia, menjadi

rumah program layanan ini. Negeri Sembilan Malaysia adalah rumah bagi Kota Bahau. Negara bagian Negeri Sembilan di Malaysia terletak di pantai barat Semenanjung Malaysia. [Karena letaknya di ujung selatan Banjaran Titiwangsa, dengan Gunung Besar Hantu \(1.462 m\) sebagai puncak tertingginya, Negeri Sembilan merupakan kawasan dataran dan lembah yang sangat menarik untuk disaksikan dalam rangkulan alunan perbukitan dan pegunungan.](#)

2. Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD di ICC Al-Anshar Bahau, yang berjumlah enam orang. Adapun kegiatan dalam pengabdian yang dilakukan diantaranya:

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan metode menyanyi, menari dan bercerita melalui cara menceritakan keadaan yang terjadi di Indonesia dengan harapan anak-anak di Malaysia bisa kembali kekampung halamannya tanpa adanya paksaan didalamnya.

b. Pembelajaran Luar Ruang

Di Malaysia pun prinsip-prinsip nasionalis harus diajarkan, seperti cara berbahasa Indonesia dan mendidik mereka tentang budaya Indonesia. Selain itu, naik bus bersama selama liburan memungkinkan mereka menghabiskan waktu untuk belajar di luar ruangan.

c. Mengajarkan huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar.

Setelah dilakukan pembelajaran huruf hijaiyah, sebanyak 95% anak-anak mampu mengenali dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Melalui pendekatan fonetik dan pengulangan, sebagian besar peserta

mampu memperbaiki pelafalan makhras huruf-huruf seperti 'ain, ghain, qaf, dan dha yang sebelumnya sulit diucapkan. Pembelajaran interaktif menggunakan media visual seperti kartu hijaiyah dan lagu anak-anak juga membantu meningkatkan daya ingat peserta.

- d. Melatih anak menulis huruf hijaiyah dan ayat pendek.

Sebanyak 85% peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah dan ayat pendek. Melalui metode latihan menulis berulang, sebagian besar anak-anak sudah bisa menulis huruf hijaiyah secara terstruktur dan mampu menulis ayat-ayat pendek dari Juz Amma seperti Al-Fatihah dan Al-Ikhlas dengan baik. Adapun peserta yang awalnya kesulitan menulis dengan urutan huruf yang benar mengalami peningkatan secara bertahap.

- e. Meningkatkan kemampuan menulis dan mengenal bentuk huruf hijaiyah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta semakin mahir dalam mengenal variasi bentuk huruf hijaiyah (awal, tengah, dan akhir). Sebanyak 80% anak-anak sudah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang berbeda ketika digabungkan dalam sebuah kata, serta mampu menulis dengan lebih rapi dan jelas.

- f. Meningkatkan pemahaman anak tentang isi dan nilai-nilai Qur'an.

Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami isi dan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebanyak 70% peserta sudah bisa menjelaskan arti sederhana dari ayat-ayat pendek yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai

keimanan, kasih sayang, dan kepedulian. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengaitkan ayat yang mereka hafal dengan konteks kehidupan sehari-hari, meskipun masih dalam tahap dasar.



Gambar 1: Foto Bersama Siswa Icc Al-Anshar Bahau



Gambar 2: Berdoa sebelum belajar

SIMPULAN

Secara keseluruhan, program pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, serta pemahaman dasar anak-anak terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Untuk memperkuat hasil ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih variatif serta dukungan dari orang tua agar anak-anak dapat melatih

keterampilan mereka di rumah. Penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif atau game edukatif juga bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U. R. I. N. 2. T. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. PT.Kloang Klede Putra Timur bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Departemen Dalam Negeri.
- Al-Faruqi, I. (2007). The Qur'an and Its Role in Muslim Life. *Islamic Studies Journal*, 45(1), 89–92.
- Anwar, Z. (2019). Tantangan Digitalisasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(2), 154–160.
- Fauziah, S. (2021). Pengaruh Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–94.
- Hidayat, S. (2021). Strategi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 75–80.
- Ibrahim, S. (2018). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1), 101–105.
- Ismail, Z. (2021). Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 11(2), 115–122.
- Munib Akhmad, et al. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Unnes Press.
- Nurdin, A. (2020). Tajwid dan Pentingnya dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Tahsin*, 11(2), 45–50.
- Rahman, F. (2021). Analisis Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 134–140.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djaramah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Yusuf, I. (2019). Pengajaran Tajwid untuk Anak-anak dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Tahsin*, 10(2), 34–40.